PENGELOLAAN PEMBELAJARAN KEWIRAUSAHAAN DI SMK PENGUDHI LUHUR KARANGRAYUNG KABUPATEN GROBOGAN TAHUN AJARAN 2013/2014

NASKAH PUBLIKASI

Diajukan Kepada
Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Surakarta
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Dalam Memperoleh
Gelar Magister Pendidikan

Disusun oleh:
Farah Mawadini
Q 100120022

PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN
FAKULTAS PASCASARJANA
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2014

HALAMAN PENGESAHAN

PENGELOLAAN PEMBELAJARAN KEWIRAUSAHAAN DI SMK PENGUDHI LUHUR KARANGRAYUNG KABUPATEN GROBOGAN TAHUN AJARAN 2013/2014

NASKAH PUBLIKASI

OLEH:
FARAH MAWADINI
Q 100120022

Telah disetujui oleh Pembimbing

Pembimbing I,	Pembimbing II,
Prof. Dr. Yetty Sarjono, M.Si	Dr. Samino, M.M

PENGELOLAAN PEMBELAJARAN KEWIRAUSAHAAN DI SMK PENGUDHI LUHUR KARANGRAYUNG KABUPATEN GROBOGAN TAHUN AJARAN 2013/2014

Oleh

Farah Mawadini, Yetty Sarjono, Samino

Farahmawadini@ymail.com

Abstrak

Tujuan dari penelitan ini adalah untuk mengetahui (1) Perencanaan pembelajaran kewirausahaan. (2) Pelaksanaan pembelajaran kewirausahaan. (3) Evaluasi pembelajaran kewirausahaan. Penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang dilakukan di SMK Pengudhi Luhur Karangrayung. Hasil penelitian ini adalah Hasil penelitian menunjukkan: (1) Perencanaan pembelajaran kewirausahaan di SMK Pengudhi Luhur Karangrayung masih mengacu pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). (2) Pelaksanaan pembelajaran kewirausahaan dilaksanakan dalam bentuk teori maupun praktek. Keterampilan guru dalam melaksanakan pembelajaran kewirausahaan cukup baik, siswa di arahkan untuk melaksanakan pembelajaran yang aktif, pembelajaran tidak hanya sekedar menghafal materi yang ada, guru membimbing siswa untuk memahami penerapan pembelajaran kewirausahaan dalam kehidupan sehari-hari. (3) Pelaksanaan evaluasi pembelajaran Kewirausahaan di SMK Pengudhi Luhur Karangrayung dilaksanakan dalam bentuk test tertulis maupun lisan, bentuk soal yang gunakan dalam bentuk soal bentuk essay dan maupun pilihan ganda, berdasarkan hasil ulangan yang dilaksanakan dalam, sekitar 90% lebih hasil belajar siswa telah mencapai KKM

Kata Kunci: kewirausahaan, kejuruan, pembelajaran, responsibility.

Abstract

The purpose of this research are: (1) to know about the planning of entrepreneurial learning, (2) to know about the implementation of entrepreneurial learning, and (3) to know about the evaluation of entrepreneurial learning. This is qualitative research that conducted in SMK Pangudhi Luhur Karangrayung. The results of the research show that: (1) the planning of entrepreneurial learning at SMK Pengudhi Luhur Karangrayung still referred to the Education Unit Level Curriculum (SBC). (2) The implementation of entrepreneurial learning was done in the form of theory and practice. Teacher had a good skill in implementing entrepreneurial learning. Students were directed to do an active learning, in which the learning did not just memorizing the material, but the teachers also guided students to understand the implementation of entrepreneurial learning in their daily life. (3) The implementation of entrepreneurial learning at SMK Pengudhi Luhur Karangrayung was done both in written and spoken tests. The forms of question used were essay and multiple-choice questions. Based on the result of the test, there were more than 90% students achieved KKM.

Keywords: entrepreneurial, vocational, responsibility, learning

Pendahuluan

Mata pelajaran kewirausahaan sebagai salah satu mata pelajaran di SMK berfungsi membekali siswa dengan pengetahuan dan keterampilan dasar agar siswa mampu membuka lapangan pekerjaan sendiri setelah lulus dari SMK. Lebih jauh pemberian mata pelajaran kewirausahaan dimaksudkan untuk mengubah pola pikir peserta didik sehingga di masa mendatang lahir para lulusan yang mempunyai pandangan positif terhadap bidang usaha, memiliki wawasan yang luas bahwa wirausaha merupakan salah satu lapangan pekerjaan yang menjanjikan selain pekerjaan sebagai pegawai/karyawan, serta diharapkan untuk masa yang akan datang menjadi wirausahawan yang tangguh dan mampu berinovasi sebagai bekal untuk hidup mandiri.

Menurut Hasuti (2011) dalam penelitiannya permasalahan yang sering timbul pada proses pembelajaran kewirausahaan bahwa guru masih belum menggunakan strategi pembelajaran yang dapat meningkatkan mutu pembelajaran, selain itu tidak sedikit bahwa orang yang berwirausaha sama dengan tidak memiliki masa depan yang pasti, sementara itu dengan bekerja di perusahaan mereka yakin bahwa masa depan sudah pasti, apalagi menjadi pegawai negeri. Selain itu kenyataannya di masyarakat bahwa terjadi kesenjangan antara kompetensi pencari kerja dengan kompetensi yang dibutuhkan oleh pasar kerja.

Oleh sebab itu, dengan adanya proses pembelajaran kewirausahaan diharapkan dapat menghasilkan perilaku dan jiwa wirausaha pada diri peserta didik. Dengan bekal itu mereka dapat mengelola usaha dan berusaha secara mandiri dalam membuka lapangan pekerjaan. Tujuan pembelajaran kewirausahaan tersebut dapat tercapai apabila guru kewirausahaan memiliki berbagai keterampilan mengajar yaitu menerapkan berbagai strategi dalam proses pembelajaran. Selain itu guru diharapkan dapat mengembangkan materi bahan ajar yang sesuai dengan perkembangan pengetahuan sekarang ini. Karena selama ini guru masih menggunakan metode pembelajaran yang monoton. Dengan pemahaman dan penguasaan keterampilan mengajar, guru diharapkan mampu meningkatkan kualitas proses pembelajaran. Karena pembelajaran kewirausahaan tidak hanya dengan teori tetapi juga melalui praktek-praktek pembelajaran.

Proses belajar mengajar merupakan inti dari proses pendidikan secara keseluruhan, diantaranya guru merupakan salah satu faktor penting yang menentukan berhasil tidaknya proses belajar mengajar dikelas. Oleh karena itu, guru dituntut untuk meningkatkan peranan

dan kompetensinya. Keterampilan guru dalam mengajar merupakan keterampilan yang kompeten sehingga mampu menciptakan lingkungan belajar efektif dan efisien, sehingga akan lebih mampu mengelola kelas agar tercapai tujuan pendidikan yang diharapkan.

Pada saat proses belajar mengajar sedang berlangsung diharapkan siswa dapat berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran, sedangkan tugas guru salah satunya mengarahkan siswa untuk memahami suatu konsep, sehingga siswa benar-benar mengerti tentang kegiatan pembelajaran tersebut. Guru menginginkan agar siswa bisa secara langsung praktek baik dalam lingkungan sekolah atau di luar lingkungan sekolah. Proses pembelajaran kewirausahaan harus dituntut untuk interaktif, sehingga antara guru dan siswa dapat berjalan komunikasi secara dua arah dan pembelajaran tidak hanya berpusat pada guru, karena siswa dituntut untuk belajar secara mandiri. Maka dari itu, dengan pembelajaran yang interaktif dapat mengajarkan siswa untuk lebih giat memperoleh ilmu di sekolah. Sehingga keinginan sekolah agar siswa dapat menciptakan lapangan pekerjaan dan tidak berkeinginan untuk menjadi pegawai/karyawan di perusahaan lain dapat terwujudkan.

Secara umum, praktek kerja di lingkungan Sekolah Menengah Kejuruan dapat diperoleh melalui pengelolaan unit-unit usaha sekolah yang sudah berjalan. Dalam menjalankan unit-unit usaha siswa dibantu oleh guru yang membidangi tentang kewirausahaan, jadi kegiatan siswa dalam berwirausaha dapat berjalan sesuai dengan arah dan maksud tujuan yang akan dicapai, yaitu menjadikan lulusan SMK bisa membuka lapangan pekerjaan sendiri daripada menjadi karyawan atau pegawai negeri. Selain itu, siswa diajak untuk melakukan kegiatan Praktek Kerja Industri (Prakerin) di perusahaan-perusahaan yang bekerjasama dengan sekolah agar siswa dapat mengerti bagaimana perusahaan itu menjalankan kegiatan kewirausahaan, sehingga menjadi perusahaan yang maju dan dapat bersaing dengan perusahaan-perusahaan yang lain.

Hal ini tidak terlepas karena pola pendidikan di SMK yang menggunakan sistem ganda yaitu belajar di sekolah dan belajar di industri. Kenyataan yang masih terjadi di lingkungan Kabupaten Grobogan masih banyak peserta didik yang melakukan praktek kerja industri (prakerin) tersebut dilakukan di tempat industri yang tidak sesuai dengan program keahlian yang sudah ditempuh di SMK. Karena di Kabupaten Grobogan tidak merupakan wilayah industri yang dapat dijadikan tempat untuk praktek kerja, sehingga siswa-siswi SMK

baik yang negeri ataupun swasta melakukan praktek kerja industri di tempat yang kurang memenuhi syarat terhadap program keahlian yang diambil.

SMK Pengudhi Luhur Karangrayung sebagai Sekolah Menengah Kejuruan tidak terlepas dari permasalahan tersebut diatas. Oleh karena itu, di SMK Pengudhi Luhur Karangrayung yang memberikan materi pembelajaran kewirausahaan menginginkan bahwa siswa-siswi yang bersekolah disana nantinya apabila sudah lulus dapat membuka lapangan pekerjaan sendiri atau dapat melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi sesuai dengan program kejuruan yang telah dipilih.

Berdasarkan uraian diatas, untuk mengetahui dan mengungkapkan kemampuan guru dalam proses pembelajaran, maka penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul pengelolaan pembelajaran kewirausahaan di SMK Pengudhi Luhur Karangrayung Kabupaten Grobogan Tahun Ajaran 2013/2014. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan hal-hal, sebagai berikut: 1) Perencanaan pembelajaran kewirausahaan di SMK Pengudhi Luhur Karangrayung Kabupaten Grobogan Tahun Ajaran 2013/2014. 2) Pelaksanaan pembelajaran kewirausahaan di SMK Pengudhi Luhur Karangrayung Kabupaten Grobogan Tahun Ajaran 2013/2014. 3) Evaluasi pembelajaran kewirausahaan di SMK Pengudhi Luhur Karangrayung Kabupaten Grobogan Tahun Ajaran 2013/2014.

Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan desain penelitian studi kasus. Penelitian ini dilaksanakan di SMK Pengudhi Luhur Karangrayung. Waktu penelitian dilaksanakan selama 7 (Tujuh) bulan. Waktu ini meliputi kegiatan penyusunan proposal sampai penyusunan laporan penelitian dimulai dari bulan Oktober 2013 sampai bulan April 2014. Nara sumber dalam penelitian ini adalah Kepala Sekolah, Guru kewirausahaan dan siswa SMK Pengudhi Luhur Karangrayung. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara mendalam dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisis data menggunakan model analisis interaktif Miles dan Huberman yang meliputi: Reduksi Data (Data *Reduction*), Penyajian Data (Data *Display*), dan Penarikan Kesimpulan (*Conclusion Drawing/Verivication*). Teknik keabsahan data menggunakan triangulasi data, triangulasi sumber dan triangulasi metode.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Perencanaan proses pembelajaran meliputi silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang memuat sekurang-kurangnya tujuan pembelajaran, materi ajar, metode pengajaran, sumber belajar, dan penilaian hasil belajar. Guru di SMK Pengudhi Luhur Karangrayung dalam menyusun perencanaan pembelajaran kewirausahaan mengacu pada Permendiknas Nomor 41 Tahun 2007 tentang Standar Proses, dijelaskan bahwa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dijabarkan dari silabus. Setiap guru pada satuan pendidikan berkewajiban menyusun RPP, agar pembelajaran berlangsung secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.

Perencanaan pembelajaran kewirausahaan di SMK Pengudhi Luhur Karangrayung masih mengacu pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), dan belum menggunakan kurikulum 2013. Pengajar diberi kewenangan dan kekuasaan yang luas untuk mengembangkan pembelajaran sesuai dengan kebutuhan peserta didik dan dimana pembelajaran kewirausahaan selalu berkembang disesuaikan kebutuhan siswa.

Guru SMK Pengudhi Luhur Karangrayung membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) untuk setiap Kompetensi Dasar (KD). Komponen utama RPP adalah tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, metode pembelajaran, sumber belajar, dan penilaian hasil belajar. Perencanaan pembelajaran kewirausahaan di SMK Pengudhi Luhur Karangrayung juga menyesuaikan dengan karakteristik dan kebutuhan siswa yang ada di SMK Pengudhi Luhur Karangrayung. Hal-hal yang diperhatikan adalah seperti latar belakang dan status sosial siswa, kebudayaan (*socio cultural*), kemampuan intelektual serta kepribadian siswa seperti minat dalam mengikuti pembelajaran. Perencanaan pembelajaran kewirausahaan di SMK Pengudhi Luhur Karangrayung juga memperhatikan mengenai ketersediaan sarana prasarana pembelajaran kewirausahaan, adanya unit-unit usaha untuk mendukung praktek berwirausaha, contoh sarana prasarana yang ada yaitu grobak dari perusahaan Air Mancur untuk berjualan minuman teh.

Hal ini sejalan dengan penelitian Wei, et.al. (2010) melaporkan penelitiannya bahwa keberadaan seorang guru kewirausahaan yang berkualitas di dalam kelas bisa membantu siswa dalam meningkatkan prestasi belajarnya. Dengan adanya guru yang berkualitas maka

pelaksanaan pendidikan dan pembelajaran di sekolah akan mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Oleh karena itu, guru kewirausahaan harus membangun sistem pendidikan kewirausahaan yang berkembang. Serta dalam penelitian Esin (2009) peranan guru kewirausahaan di SMK diharapkan mampu mengembangkan seluruh potensi yang ada, untuk mengembangkan keseluruhan aspek pembelajaran kewirausahaan. Tujuan kurikulum yang sejatinya bukan sekedar mencetak tenaga *technical skill* tetapi lebih pada *life skills*.

Kewirausahaan merupakan sikap mental dan jiwa yang selalu aktif atau kreatif berdaya, bercipta, berkarya dan bersahaja dan berusaha dalam rangka meningkatkan pendapatan dalam kegiatan usahanya. Sikap tersebut dapat diperoleh dari pengetahuan, kemampuan dan keterampilan untuk mengelola suatu usaha agar dapat berjalan dengan manajemen bisnis yang professional. Pengetahuan, kemampuan dan keterampilan tersebut bisa didapatkan melalui pembelajaran kewirausahaan. Pembelajaran kewirausahaan di SMK merupakan pembelajaran adaptif yang diberikan kepada semua peserta didik dari kelas X sampai kelas XII dan berlaku untuk semua program keahlian yang ada di SMK.

Berdasarkan wawancara, observasi dan dokumentasi pelaksanaan pembelajaran kewirausahaan di SMK Pengudhi Luhur Karangrayung dilaksanakan dalam bentuk teori maupun praktek. Untuk kegiatan praktek sudah dilaksanakan sejak kelas X, dari pembelajaran praktek tersebut diharapkan teori-teori yang selama ini diajarkan bisa diterapkan oleh siswa. Pelaksanaan pembelajaran kewirausahaan sudah cukup berjalan dengan baik, baik pembelajaran secara praktek maupun dalam bentuk teori. Untuk praktek kewirausahaan SMK Pengudhi Luhur Karangrayung sudah bekerjasama dengan perusahaan diantaranya adalah perusahaan Air Mancur.

Guru sebagai pelaksana proses belajar mengajar dituntut memiliki berbagai keterampilan dalam menyelenggarakan kegiatan pengajaran di kelas yang dapat mengantarkan siswa mencapai tujuan yang telah direncanakan, agar proses pembelajaran di kelas berlangsung dengan baik. Pelaksanaan pembelajaran merupakan implementasi dari Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Keterampilan guru dalam melaksanakan pembelajaran kewirausahaan cukup baik, siswa diarahkan untuk melaksanakan pembelajaran yang aktif, pembelajaran tidak hanya sekedar menghafal materi yang ada, guru membimbing siswa untuk memahami penerapan pembelajaran kewirausahaan dalam kehidupan sehari-hari.

Guru kewirausahaan di SMK Pengudhi Luhur Karangrayung dalam melaksanakan pembelajaran kewirausahaan sudah cukup baik, guru mengaitkan antara materi pembelajaran kewirausahaan yang diajarkan dengan situasi nyata yang ada di lapangan, sehingga siswa menjadi antusias untuk mengikuti pembelajaran kewirausahaan dan termotivasi untuk menjadi wirausahawan yang sukses. Saat pembelajaran kewirausahaan berlangsung dengan aktif baik siswa dengan guru ataupun dengan sesama teman. Guru meminta siswa untuk belajar aktif, siswa bertanya kepada guru mengenai materi yang belum dipahami ataupun bertanya mengenai seputar dunia kewirausahaan, sehingga siswa menjadi lebih termotivasi untuk mengikuti pembelajaran. Dengan adanya pembelajaran kewirausahaan di SMK Pengudhi Luhur Karangrayung, siswa mulai ada gambaran mengenai kelanjutan masa depan yang ingin dipilih, siswa menjadi lebih giat belajar agar menjadi orang sukses.

Pengembangan materi kewirausahaan di SMK Pengudhi Luhur Karangrayung yaitu dengan praktek untuk meminta siswa melakukan pelatihan kewirausahaan di lingkungan sekitar karena sudah bekerjasama dengan perusahaan Air Mancur dan siswa diminta praktek secara langsung. Selain itu, materi juga didapat tidak hanya dari buku atau LKS tetapi juga dari internet. Selain itu yang mendukung pengembangan materi kewirausahaan SMK Pengudhi Luhur Karangrayung adalah dengan adanya MOU dari beberapa perusahaan. Dari MOU itu pihak sekolah dapat mengetahui apa yang dikembangkan dari perusahaan-perusahaan tersebut, menambah pengetahuan untuk pengembangan materi kewirausahaan di SMK Pengudhi Luhur Karangrayung.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sani (2009) bahwa pendekatan kewirausahaan telah memperluas pemahaman siswa mengenai kewirausahaan, siswa dapat mengembangkan keterampilan kewirausahaan dan perilaku yang diperlukan untuk studi mereka. Implikasi praktis untuk kewirausahaan, belajar untuk membimbing siswa untuk memiliki pola pikir kewirausahaan. Oleh karena itu, dengan adanya pembelajaran kewirausahaan yang ada di SMK akan membawa keterampilan belajar berwirausaha bagi siswa. Karena sekolah menginginkan apabila sudah lulus dari SMK akan menjadi wirausaha yang dapat membuka lapangan pekerjaan sendiri sesuai dengan bidang keahlian masing-masing.

Sarah L. Jack (2009) kewirausahaan adalah mesin yang mendorong perekonomian. Salah satu aspek dari peliputan budaya ini adalah peningkatan jumlah lembaga pendidikan

pengajaran mata kuliah kewirausahaan. Namun hegemoni ini dari dorongan bisnis baru. Salah satu aspek adalah sifat misterius kewirausahaan itu sendiri; apa itu, dan hal itu dapat diajarkan? Aspek lain adalah harapan yang sangat berbeda dari para stakeholder mempromosikan kewirausahaan pendidikan. Siswa harus inovatif dan kreatif, proses pendidikan adalah praktisi reflektif, cocok untuk karir kewirausahaan. Menurut penelitian Sarah L. Jack sejalan dengan hasil penelitian di SMK Pengudhi Luhur Karangrayung Kabupaten Grobogan bahwa siswa pada saat pembelajaran kewirausahaan dituntut untuk inovatif dan kreatif agar dalam proses pembelajaran kewirausahaan tidak terjadi secara monoton. Selain itu proses pendidikan adalah praktisi reflektif dan cocok untuk karir kewirausahaan yang diharapkan setelah lulus dari SMK Pengudhi Luhur Karangrayung Kabupaten Grobogan.

Menurut penelitian David Rae (2005*)* pembelajaran kewirausahaan merupakan area yang penting dari penyelidikan yang tidak dipahami dengan baik di baik studi akademis kewirausahaan atau pengembangan praktis wirausaha baru. Artikel ini bertujuan untuk mengeksplorasi dua pertanyaan: pertama, bagaimana orang belajar untuk bekerja dengan cara kewirausahaan - yang ada signifikan proses dan pengalaman dalam pembelajaran mereka, yang dapat dikaitkan dengan pembelajaran yang ada teori? Kedua, kerangka kerja yang bermanfaat untuk memahami pembelajaran kewirausahaan dikembangkan dan diterapkan baik dalam praktek kewirausahaan dan konseptual oleh pendidik.

Evaluasi pembelajaran yang digunakan untuk mengetahui prestasi belajar siswa di SMK Pengudhi Luhur Karangrayung pada pembelajaran kewirausahaan dilakukan dengan berbagai macam test yang dilakukan berupa test tertulis, test lisan dan pemberian tugas mandiri terstruktur. Bentuk soal yang digunakan untuk mengevaluasi pelaksanaan pembelajaran kewirausahaan menggunakan soal bentuk essay dan maupun pilihan ganda, waktu yang diberikan untuk menjawab soal adalah 60 menit.

Penilaian hasil belajar pada dasarnya adalah bagaimana pengajar (guru) dapat mengetahui hasil pembelajaran yang telah dilakukan. Pengajar harus mengetahui sejauh mana pebelajar (*learner*) telah mengerti bahan yang telah diajarkan, atau sejauh mana tujuan/kompetensi dari kegiatan pembelajaran yang dikelola dapat dicapai. Tingkat pencapaian kompetensi atau tujuan instruksional dari kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan itu dapat dinyatakan dengan nilai atau angka. Berdasarkan hasil ulangan yang

dilaksanakan dalam test tertulis maupaun dari test lisan, sekitar 90% lebih hasil belajar siswa telah mencapai KKM, untuk KKM pada mata pelajaran kewirausahaan di SMK Pengudhi Luhur Karangrayung adalah 7. Hasil pembelajaran kewirausahaan secara umum sudah cukup baik. Siswa sudah punya cita-cita untuk bisa mendirikan usaha sendiri dan bisa sukses seperti perusahaan-perusahaan yang sudah sukses sekarang ini. Karena SMK Pengudi Luhur Karangrayung menginginkan siswa yang sudah lulus dari SMK Pengudhi Luhur Karangrayung bisa membuka lapangan pekerjaan sendiri dan tidak bekerja pada perusahaan lain atau menjadi pegawai negeri sipil.

Tujuan dari pelaksanaan evaluasi pembelajaran mata pelajaran kewirausahaan di SMK Pengudhi Luhur Karangrayung antara lain adalah: untuk mengetahui kemajuan belajar siswa setelah mengikuti kegiatan pembelajaran, mengetahui keefektifitasan pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru, untuk memperoleh masukan atau umpan balik bagi guru dan siswa dalam rangka untuk memperbaiki kegiatan belajar mengajar yang akan dilangsungkan, sebagai alat yang digunakan oleh guru mengetahui apakah peserta didik telah menguasai materi, nilai-nilai dan keterampilan yang telah diberikan selama ini, untuk mengetahui tingkat keefektifan pembelajaran yang digunakan, untuk mengetahui kemajuan belajar siswa setelah mengikuti kegiatan pembelajaran.

Penelitian yang dilakukan oleh Remeikiene (2013) hasil penelitian menegaskan bahwa faktor utama niat kewirausahaan adalah ciri-ciri kepribadian (self-efficacy, berani mengambil risiko, kebutuhan untuk berprestasi, proactiveness, sikap terhadap kewirausahaan, kontrol perilaku dan internal *locus of control*), dan mereka dapat dikembangkan selama proses pembelajaran. Dengan mengacu pada hasil penelitian, didirikan bahwa meskipun program studi yang dipilih, orang-orang muda yang belajar di institusi pendidikan tinggi (Kaunas University of Technology) yang cenderung untuk berwirausaha setelah menyelesaikan studi, dinyatakan oleh 77 persen mahasiswa ekonomi dan 70 persen dari mahasiswa teknik mesin. Hal ini juga muncul bahwa program studi memilih berbeda niat dampak siswa untuk berwirausaha. Studi di lembaga pendidikan tinggi harus mengembangkan kemampuan kewirausahaan, sehingga program yang dirancang untuk siswa dengan spesialisasi teknologi harus dilengkapi dengan pembelajaran yang memungkinkan untuk membentuk pengetahuan dan keterampilan kewirausahaan.

Berdasarkan penelitian dari Remeikiene (2013) sejalan dengan penelitian yang peneliti lakukan di SMK Pengudhi Luhur Karangrayung Kabupaten Grobogan Tahun Ajaran 2013/2014 bahwa evaluasi pelaksanaan pembelajaran kewirausahaan yang ada di SMK Pengudhi Luhur Karangrayung dapat mendorong siswa untuk dapat menjadi wirausahawan kelak nanti setelah lulus sekolah, siswa umumnya terlebih dahulu ingin bekerja diperusahaan-perusahaan besar, mengambil ilmu dari perusahaan tersebut serta mengumpulkan dana untuk nantinya membuka usaha sendiri berdasarkan kemampuan serta ilmu yang dimilikinya. Di SMK Pengudhi Luhur Karangrayung memiliki tiga jurusan, antara lain: Teknik Kendaraan Ringan, Teknik Komputer Jaringan dan Busana Butik. Dengan ketiga jurusan tersebut dapat diharapkan bahwa siswa yang nantinya lulus dari SMK Pengudhi Luhur Karangrayung dapat membuka lapangan pekerjaan sendiri. Diambil cntoh pada jurusan busana butik diharapkan nantinya siswa dapat membuka usaha berupa jasa menjahit pakaian atau dalam skala besar bisa mendirikan pabrik garmen sendiri.

Ooi Yeng Keat (2011) studi ini mengkaji kecenderungan terhadap kewirausahaan di kalangan mahasiswa di wilayah utara Semenanjung Malaysia. Secara khusus, hal ini bertujuan untuk menguji hubungan antara pendidikan kewirausahaan dan kecenderungan terhadap kewirausahaan. Pengaruh karakteristik demografi dan keluarga latar belakang bisnis pada kecenderungan mahasiswa terhadap kewirausahaan juga sedang diperiksa. Tes empiris dilakukan pada data yang dikumpulkan dari kuesioner menunjukkan bahwa dua variabel pendidikan kewirausahaan yang ditemukan memiliki hubungan yang signifikan secara statistik pada kecenderungan terhadap kewirausahaan. Pada sementara itu, dua variabel demografi dan keluarga variabel latar belakang bisnis berpengaruh terhadap kecenderungan mahasiswa terhadap kewirausahaan. Akhirnya, berdasarkan temuan, implikasi dari penelitian ini telah diteruskan.

Penelitian dari Raposo (2011) hubungan yang ada pendidikan kewirausahaan dan aktivitas kewirausahaan, dampak positif dari pendidikan kewirausahaan menempatkan tantangan ganda pada pemerintah di masa depan: meningkatnya kebutuhan dana keuangan untuk mendukung pendidikan kewirausahaan dan pilihan yang benar program pendidikan. Penelitian dari Raposo (2011) ini sejalan dengan yang dilakukan oleh peneliti bahwa pembelajaran kewirausahaan memiliki tantangan yang besar pada peningkatan kebutuhan dana keuangan untuk mendukung pembelajaran kewirausahaan. Karena pembelajaran

kewirausahaan banyak membutuhkan dana untuk kegiatan praktek contohnya pada jurusan busana butik memerlukan kain atau bahan-bahan menjahit lainnya untuk praktek dan nantinya dapat digunakan untuk membuka lapangan pekerjaan sendiri setelah lulus dari SMK Pengudhi Luhur Karangrayung Kabupaten Grobogan.

SIMPULAN

Perencanaan pembelajaran kewirausahaan di SMK Pengudhi Luhur Karangrayung masih mengacu pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Pengajar diberi kewenangan dan kekuasaan yang luas untuk mengembangkan pembelajaran sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Perencanaan pembelajaran mengacu pada silabus. Guru SMK Pengudhi Luhur Karangrayung membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) untuk setiap Kompetensi Dasar (KD). Komponen utama rencana pelaksanaan pembelajaran adalah tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, metode pembelajaran, sumber belajar, dan penilaian hasil belajar. Perencanaan pembelajaran kewirausahaan di SMK Pengudhi Luhur Karangrayung juga menyesuaikan dengan karakteristik dan kebutuhan siswa serta ketersediaan sarana prasarana pembelajaran kewirausahaan.

Pelaksanaan pembelajaran kewirausahaan di SMK Pengudhi Luhur Karangrayung dilaksanakan dalam bentuk teori maupun praktek. Kegiatan praktek sudah dilaksanakan sejak kelas X, bekerjasama dengan perusahaan-perusahaan diantaranya adalah perusahaan Air Mancur. Keterampilan guru dalam melaksanakan pembelajaran kewirausahaan cukup baik, siswa diarahkan untuk melaksanakan pembelajaran yang aktif, pembelajaran tidak hanya sekedar menghafal materi yang ada, guru membimbing kami untuk memahami penerapan pembelajaran kewirausahaan dalam kehidupan sehari-hari. Guru kewirausahaan SMK Pengudhi Luhur Karangrayung mengaitkan antara materi pembelajaran kewirausahaan dengan situasi nyata yang ada di lapangan, guru juga menampilkan gambar-gambar atau video yang berhubungan dengan dunia kewirausahaan. Pengembangan materi kewirausahaan di SMK Pengudhi Luhur Karangrayung yaitu dengan adanya kegiatan praktek untuk melakukan pelatihan kewirausahaan, selain itu materi juga didapat tidak hanya dari buku atau LKS tetapi juga dari internet.

Pelaksanaan evaluasi pembelajaran Kewirausahaan di SMK Pengudhi Luhur Karangrayung dilaksanakan dalam bentuk test tertulis maupun lisan, untuk test tertulis

dilaksanakan setelah guru menyelesaikan materi pada setiap Standar Kompetensi (SK), untuk test lisan diberikan pertanyaan di setiap pertemuan, bagi siswa yang dapat menjawab diberikan tambahan nilai. Tujuan dari pelaksanaan evaluasi pembelajaran kewirausahaan di SMK Pengudhi Luhur Karangrayung antara lain adalah: untuk mengetahui kemajuan belajar siswa setelah mengikuti kegiatan pembelajaran, mengetahui keefektifitasan pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru, untuk memperoleh masukan atau umpan balik bagi guru dan siswa dalam rangka untuk memperbaiki kegiatan belajar mengajar yang akan dilangsungkan, sebagai alat yang digunakan oleh guru mengetahui apakah peserta didik telah menguasai materi, nilai-nilai dan keterampilan yang telah diberikan selama ini, untuk mengetahui tingkat keefektifan pembelajaran yang digunakan, untuk mengetahui kemajuan belajar siswa setelah mengikuti kegiatan pembelajaran. Evaluasi pelaksanaan pembelajaran kewirausahaan yang ada di SMK Pengudhi Luhur Karangrayung dapat mendorong siswa untuk dapat menjadi wirausahawan kelak nanti setelah lulus sekolah, siswa umumnya terlebih dahulu ingin bekerja diperusahaan-perusahaan besar, kemudian mengambil ilmu dari perusahaan tersebut serta mengumpulkan dana untuk nantinya membuka usaha sendiri berdasarkan kemampuan serta ilmu yang dimilikinya. Contohnya jurusan Busana Butik, diharapkan nanti siswa-siswi setelah lulus dari SMK Pengudhi Luhur Karangrayung dapat membuka jasa menjahit pakaian atau dalam skala besar dapat membuka pabrik garmen.

DAFTAR PUSTAKA

Hastuti, Wiji. 2011. *Pengelolaan Pembelajaran Kewirausahaan di SMK Sudirman I Wonogiri.*

https://docs.google.com/file/d/0Bz1V0njUTNUheVRDWmltMVF3R1k/edit?pli=1 Diakses pada tanggal 19 Okober 2013

Jack, Sarah L. 2009. *Entrepreneurship educationwithin the enterprise culture*. International Journal of Entrepreneurial Behaviour & Research, Vol. 5 No. 3, 1999, pp. 110-125. © MCB University Press, 1355-2554.

Ooi Yeng Keat,et. al. 2011.*Inclination towards entrepreneurship among university students: An empirical study of Malaysian university students.*Vol 2 No 4; March 2011. International Journal of Business and Social Science.

Peraturan Pemerintah. 2011. *PeraturanPemerintahNomor 41 Tahun 2011 tentang Pengembangan Kewirausahaan dan Kepeloporan Pemuda serta Penyediaan Prasarana dan Sarana Kepemudaan Pasal 2.*

Rae, David. 2005. *Entrepreneurial learning:a narrative-based conceptual model.* Journal of Small Business and Enterprise Development Vol. 12 No. 3, 2005

Raposo, Mário. (2011. *Entrepreneurship education: Relationship between education and entrepreneurial activity*. Psicothema 2011. Vol. 23, nº 3, pp. 453-457. ISSN 0214 - 9915 CODEN PSOTEG.

Remeikiene Rita, et. al. 2013. *Explaining Entrepreneurial Intention Of University Students : The Role Of Entrepreneurial Education. Knowledge Management And Inovation 19-21 June. Zadar. Croatia. International Conference 2013*.

Sani Abdullah Salleh Abdullah, Zaidatol Akmallah Lope Pihie. 2009. *Exploring the Entrepreneurial Mindset of Students: Implication for Improvement of Entrepreneurial Learning at University*. The Journal of International Social Research Volume 2/8 Summer 2009.

Wei, Yaping, et. al. 2010. *Construction of he Entrepreneurship Education Teachers Based on the Characteristics of Business Education Level*. Vol 5 No 2, May 2010.